PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMAN 1 HILIRAN GUMANTI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ZAKIA UTARI HUMMAIRA

NIM. 18029047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

DEPARTEMEN MATEMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti"
Nama	: Zakia Utari Hummaira
NIM	: 18029047
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Departemen	: Matematika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 26 Agustus 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing

Dr. Ali Asmar, M.Pd
NIP. 19580705 197903 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama	: Zakia Utari Hummaira
NIM/TM	: 18029047/2018
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Departemen	: Matematika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMAN 1 HILIRAN GUMANTI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Agustus 2022

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Ali Asmar, M.Pd	
Anggota : Dr. Irwan, M.Si	
Anggota : Trysa Gustya Manda, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Zakia Utari Hummaira
NIM	: 18029047
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Departemen	: Matematika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 26 Agustus 2022

Diketahui oleh,

Kepala Departemen Matematika,

Dra. Media Rosha, M.Si

NIP. 19620815 198703 2 004

Saya yang menyatakan,

Zakia Utari Hummaira

NIM. 18029047

ABSTRAK

Zakia Utari Hummaira : Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti

Hasil belajar matematika pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pembelajaran. Namun kenyataannya Hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dari pada Hasil belajar matematis peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi Eksperimen*) dengan rancangan penelitian menggunakan *Posttest Only Control Group Design.* Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga terpilih kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes akhir Hasil belajar matematika berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t.

Berdasarkan analisis tes akhir diperoleh *P-value* = 0,046. Karena P-*Value* kurang dari $\alpha = 0{,}05$ artinya terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil belajar matematika peserta didik, sehingga Hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dari pada Hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil belajar Matematika.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semoga Allah selalu memberikan kita nikmat dan pertolongannya hingga selalu bersyukur bahwa setiap perjalanan membutuhkan banyak kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga. Atas rasa syukur pula kupersembahkan karya ini untuk:

1. *Ayahanda (Amril) dan Mama (Yulia Hamiza) yang senantiasa memberi do'a, semangat, motivasi dan dukungan secara moral dan material untuk kesuksesan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia.*
2. *Saudara dan saudari tersayang (Fara Dilla Shandy, Muhammad Fahri, Galang Saputra) yang selalu menjadi penyemangat untuk terus maju.*
3. *Sahabat-sahabat terdekat keluarga Pipiw's (Fajria, Firna, Mila, Ana, Asa, Ifni, Emi, Putri dan Ica) yang banyak membantu dan mendukung dengan ketulusan.*
4. *Teman istimewa yang tidak bisa disebutkan namanya, yang sudah membuat patah hati hingga saya termotivasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.*
5. *Terimakasih atas kasih sayang dan motivasi semuanya. Semoga Allah pertemukan kita di Surga-Nya.*

Salam,

Zakia Utari Hummaira

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti".** Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ali Asmar, M.Pd selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Irwan, M.Pd dan Ibu Trysa Gustya Manda, S.Pd., M.Pd., sebagai Tim Penguji dan Tim Validator.
3. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si., Ketua Departemen Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Defri Ahmad, S.Pd., M.Si., Sekretaris Departemen Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak Drs. Herinaldi, Kepala SMAN 1 Lembah Gumanti.
8. Bapak Arsil Dahlan, S.Pd, Guru Bidang Studi Matematika SMAN 1 Hiliran Gumanti.
9. Bapak dan Ibu Guru serta Tata Usaha SMAN 1 Hiliran Gumanti.

10. Peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti Tahun Pelajaran 2022/2023.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya. Aamiin.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, jika terdapat kesalahan maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KERANGKA TEORI **10**

A. Kajian Teori 10
1. Model Pembelajaran Kooperatif 10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* 12
3. Hasil belajar 16
4. Aktivitas Peserta Didik 18
5. Model Pembelajaran Langsung 21
B. Penelitian Relevan 24
C. Kerangka Konseptual 27
D. Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN **29**

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian 29

B. Populasi Dan Sampel 30
C. Variabel Penelitian 33
D. Jenis Dan Sumber Data 34
E. Prosedur Penelitian 35
F. Instrumen Penelitian 40
G. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 66
C. Kendala Penelitian 72
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Persentase Peserta Didik yang Tuntas pada Penilaian Tengah Semester Genap pada Mata Pelajaran Matematika Wajib pada tahun pelajaran 2021/2022 4
2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS 10
3. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif, TSTS dan Pendekatan Saintifik 14
4. Sintaks Model Pembelajaran Langsung 21
5. Rancangan Penelitian 28
6. Data jumlah Peserta Didik kelas XI SMAN 1 Hiliran Gumanti ... 29
7. Uji Normalitas Penilaian Tengah Semester (PTS) 30
8. Proses Pembelajaran..... 35
9. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Akhir 44
10. Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Soal 45
11. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaransoal Uji Coba Tes Akhir 45
12. Hasil Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba Tes Akhir 46
13. Kriteria Reliabilitas Instrumen 47
14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel 50
15. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Melakukan Aktivitas Belajar..... 54
16. Analisis Tes Akhir pada Kelas Sampel 55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Bagan Kerangka Konseptual 27
2. Grafik Presentase Peserta Didik Membaca LKPD yang diberikan oleh Pendidik secara Keseluruhan 57
3. Grafik Presentase Peserta Didik Mendiskusikan Jawaban LKPD yang diberikan oleh Pendidik 58
4. Grafik Presentase Peserta Didik Bertanya kepada Pendidik atau Teman saat Proses Diskusi Pembelajaran 59
5. Grafik Presentase Peserta Didik yang Tinggal di Kelompok Menjelaskan Materi kepada Tamu yang Berkunjung ke Kelompoknya... 60
6. Grafik Presentase Peserta Didik yang Berkunjung ke Kelompok Lain Menjelaskan Kembali Hasil yang didapatnya ke Anggota Kelompok 61
7. Grafik Presentase Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi di depan Kelas 62
8. Grafik Presentase Peserta Didik Menanggapi Pertanyaan dari Kelompok Lain saat Presentasi 63
9. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menjawab Soal Tes Akhir 69

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap 79
2. Uji Normalitas Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap 80
3. Uji Homogenitas Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap 81
4. Uji Kesamaan Rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap 82
5. Jadwal Penelitian 83
6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 84
7. Lembar Validasi RPP 128
8. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 134
9. Lembar Validasi LKPD 164
10. Lembar Observasi dan Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik 168
11. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Akhir 180
12. Soal Uji Coba Tes Akhir 183
13. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Akhir 186
14. Lembar Validasi Soal Uji Coba Tes Akhir 209
15. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Akhir 213
16. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Akhir dari Tinggi ke Rendah 214
17. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal 215
18. Perhitungan Indeks Pembeda Soa Uji Coba Tes Akhir 216
19. Perhitungan Indeks Kesukaran Uji Coba Soal Tes Akhir 223
20. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Akhir 230
21. Distribusi Uji Coba Tes Akhir 231

22. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes Akhir 232
23. Soal Tes Akhir 234
24. Skor/Nilai Tes Akhir Kelas Sampel..... 237
25. Distribusi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 238
26. Distribusi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol 239
27. Uji Normalitas Kelas Sampel 240
28. Uji Homogenitas Kelas Sampel 241
29. Uji Hipotesis Kelas Sampel 242
30. Surat Izin Penelitian..... 243

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pendidikan yang secara formal yang dilaksanakan di sebuah instansi pemerintah, yaitu sekolah. Melalui pendidikan formal tersebut, setiap peserta didik disiapkan untuk mampu menghadapi perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimyati, 2010).

Dalam pengembangan dunia pendidikan saat ini, seorang pendidik telah diberi kebebasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Hal ini terlihat dari peran pendidik sebagai fasilitator, dimana hanya memfasilitasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercipta situasi dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik (Mega Rahmawati, 2019). Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun kenyataannya saat ini situasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana, dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran hanya didominasi oleh pendidik. Sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kegagalan pembentukan konsep pembelajaran, kegagalan dalam menggunakan penalaran yang baik, kegagalan dalam mengkomunikasikan gagasan

dan simbol matematika dengan baik, dan kegagalan dalam memecahkan masalah matematika sehingga berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Hal yang demikianlah yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap tingkatan pendidikan. Karena pada dasarnya mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2012) yang menyatakan bahwa "karena dengan belajar matematika, kita akan bernalar secara kritis, kreatif dan aktif". Kemampuan-kemampuan inilah yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk bertahan dari arus globalisasi yang terus berkembang.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, tidak disukai, dan bahkan diabaikan oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini dikarenakan matematika memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lain, dimana pada dasarnya obyek dalam matematika adalah abstrak, sehingga peserta didik sering menemui permasalahan dalam pembelajaran matematika (Nurhikmayati, 2017). Kondisi ini yang kemudian mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Secara umum hasil belajar matematika di Indonesia masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini mengacu pada hasil studi *Trend In International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386 dari skor

rata-rata internasional 500 dan hasil TIMSS 2015 Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara (Syamsul Hadi,2019).

Fakta rendahnya hasil belajar matematika juga diungkap oleh Mega Purnamasari (2017) khusunya peserta didik SMP Negeri 3 Colomadu. Hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil Ujian Nasional peserta didik SMP Negeri 3 Colomadu pada tahun 2019. Diperoleh rata-rata hasil Ujian Nasional mata ujian matematika yaitu 62,98 dengan nilai terendah 27,5 dan nilai tertinggi 97,5. Hasil tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata mata ujian IPA dan Bahasa Indonesia yang dikategorikan baik dengan perolehan rata-rata 70,30 dan 81,92.

Hasil belajar matematika yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan juga diungkapkan oleh Reza Aulia (2019) khususnya peserta didik SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian rata-rata ketuntasan pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) kelas X MIPA adalah 29,86%. Dari 214 peserta didik yang mengikuti UAS terhitung hanya 64 peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam ujian tersebut.

Banyak hal yang sudah diupayakan dalam meningkatkan hasil peserta didik agar lebih memuaskan, seperti upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan mengadakan pelatihan bagi pendidik, sertifikasi pendidik, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan menerapkan strategi pembelajaran melalui seminar. Tidak hanya itu, pemerintah berupaya memperbarui kurikulum dan juga memberikan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran seperti memberikan alat peraga, buku paket, serta media pembelajaran lainnya.

Namun usaha tersebut belum dpat memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, khususnya di SMAN 1 Hiliran Gumanti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas X MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti pada pada tanggal 24 Januari sampai tanggal 31 Januari 2022 terlihat bahwa peserta didik belum mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya terpusat pada pendidik (*teacher center)* dan peserta didik kurang optimal dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik juga memberikan latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Namun, latihan dan tanya jawab yang diupayakan pendidik untuk meningkatkan hasil pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang berarti kepada peserta didik. Latihan yang diberikan pendidik hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sementara peserta didik yang lain hanya mencontoh apa yang sudah dikerjakan oleh temannya. Padahal pertanyaan yang diberikan tersebut terkait dengan konsep-konsep yang sudah dijelaskan oleh pendidik sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap dari dua kelas yang diobservasi nilai rata-ratanya yaitu 49,71 untuk kelas X MIPA 1 dan 42,40 untuk kelas X MIPA 2. Berdasarkan nilai Ulangan Harian tersebut hanya 3 orang peserta didik yang nilainya diatas KKM. Jika dibuatkan dalam bentuk persentase, maka hanya sekitar 7,31% peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Akibat pencapaian ini berdampak pada hasil ketuntasan Penilaian Tengah Semester peserta didik kelas X MIPA. Dibawah ini disajikan

persentase ketuntasan peserta didik kelas X MIPA pada Penilaian Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Peserta Didik pada Penilaian Tengah Semester Genap Matematika Wajib Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata
X MIPA 1	21	49,71
X MIPA 2	20	42,40

Pada tabel diatas terlihat bahwa pencapaian rata-rata ketuntasan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap matematika masih tergolong rendah yaitu 7,26%. Ini berarti kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran, penggunaan penalaran, mengkomunikasikan gagasan dan simbol matematika, dan kemampuan memecahkan masalah matematika masih kurang, sehingga berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik masih terbilang rendah.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajran matematika tidak akan tercapai. Maka harus dicari sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi. Sebuah solusi yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga dapat mendorong peserta didik untuk mampu menggunakan kreatifitas dalam proses membangun pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga pengetahuan yang diperoleh itu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dan juga dapat membuat peserta didik mampu menggali pengetahuan mereka untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Salah satu solusi yang

diperkirakan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan yang diberikan. Yang dalam pelaksanaannya mampu membuat peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelompoknya melainkan juga terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab kelompok menuntut setiap peserta didik untuk berkontribusi terhadap keputusan dan penyelesaian yang diambil dalam kelompoknya.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang peneliti perkirakan cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu tipe T*wo Stay Two Stray (TSTS)*. Menurut Suprijono (2014) model T*wo Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran misalnya dalam mengkomunikasikan gagasan dan simbol matematika. Tidak hanya aktif dalam menyampaikan gagasan dalam kelompoknya, tetapi ia juga harus mampu menyampaikan gagasannya dihadapan kelompok lain. Model pembelajaran tipe TSTS ini menuntut peserta didik untuk dapat memahami penyelesaian masalah yang diberikan dan mencari informasi dari kelompok lain mengenai ketepatan jawaban yang diperoleh kelompoknya, selain itu juga untuk menyelesaikan masalah yang belum terpecahkan dikelompoknya.

Berdasarkan dari masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti".**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kurang baik.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, masalah pada penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TSTS lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung di kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung di kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS di kelas XI MIPA SMAN 1 Hiliran Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait maupun yang tidak terkait dengan bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi peserta didik, bisa mendapatkan pengalaman belajar dengan cara yang berbeda dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai alternatif dalam memperoleh informasi dan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran disetiap kelas, sehinga model-model pembelajaran yang bervariasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Bagi peneliti, digunakan sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman tentang proses pembelajaran matematika di sekolah sebagai calon pendidik.